

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem politik Indonesia pada masa Orde Baru mengalami perubahan dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1999 tentang Partai Politik. Indonesia memulai babak baru dengan menerapkan sistem multi partai. Sistem ini telah melahirkan partai-partai baru. Selama orde baru peserta pemilu hanya dua Partai dan satu golongan, yaitu Partai Demokrasi Indonesia (PDI), Golongan Karya (Golkar) dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 2008 yang merupakan penyempurnaan dari Undang-Undang No. 31 Tahun 2002 tentang Partai Politik, mendefinisikan partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut Surbakti partai politik merupakan kelompok anggota yang terorganisasi secara rapi dan stabil yang dipersatukan dan dimotivasi dengan ideologi tertentu dan yang berusaha mencari serta mempertahankan kekuasaan dalam pemerintah melalui pemanduan dari berbagai kepentingan yang hidup di masyarakat.

Sistem multi partai memberi kesempatan sangat luas bagi para pengusaha untuk terlibat langsung dalam politik praktis. Pengusaha memiliki

kebebasan untuk bergabung dengan 48 partai politik yang ada di Indonesia, sehingga mereka tidak terkonsentrasi pada Golkar seperti pada masa orde baru. Gerbang demokrasi telah terbuka lebar bagi siapapun untuk mengikuti kontestasi politik yang diselenggarakan oleh negara, termasuk pengusaha. Para pengusaha seakan berlomba memasuki dunia politik. Apabila sebelumnya para pengusaha lebih banyak memilih dibalik layar, tetapi pasca orde baru para pengusaha lebih memilih untuk mendapat kekuasaan. Demokrasi yang dianut di Indonesia yaitu demokrasi berdasarkan Pancasila, masih dalam tahap perkembangan mengenai sifat dan ciri-cirinya terdapat berbagai pandangan.¹ Salah satu dari kemunculan partai itu adalah Partai Gerakan Indonesia Raya.

Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA) merupakan partai pendatang baru yang terbentuk pada bulan Desember tahun 2007. Tokoh-tokoh pendiri partai antara lain: Prabowo Subianto, Fadli Zon, Hashim Djojohadikusuma, Muchdi Pr. Partai tersebut diketuai oleh Prabowo Subianto. Pada periode 2009-2014 Partai Gerindra berada diluar kabinet pemerintahan pusat bersama PDI-P dan Partai Hanura. Pada pemilihan umum legislatif 2014, partai Gerindra mendapatkan 73 kursi di DPR-RI. Partai Gerindra mengukung Prabowo Subianto selaku ketua Dewan Pembina sebagai calon Presiden pada pemilihan umum Presiden di tahun 2014. Periode 2014-2019 Partai Gerindra kembali berada diluar kabinet pemerintahan pusat bersama PKS dan Partai Demokrat. Pada pemilihan umum Presiden 2019 Partai Gerindra kembali

¹ Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, edisi revisi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal. 106

mengusung Ketua Dewan Pembina Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno, mantan kader partai tersebut sebagai calon Presiden dan Wakil Presiden bersama partai lainnya yang tergabung dalam Koalisi Indonesia Adil Makmur.²

Selain itu, ditingkat regional khususnya Jawa Barat Partai Gerindra berhasil meraih kursi terbanyak, yaitu 25 kursi pada pemilihan umum legislatif 2019 dan mengalahkan 9 partai, yaitu PKS (21 kursi), PDI-P (20 kursi), Partai Golkar (16 kursi), PKB (12 kursi), Partai Demokrat (11 kursi), PAN (7 kursi), Partai Nasdem (4 kursi), PPP (3 kursi) dan Partai Perindo (1 kursi).³ Dengan demikian, penulis memilih untuk melihat dari ranah lokal di Kota Tasikmalaya, Partai Gerindra juga memperoleh kursi terbanyak. Pada pemilu legislatif yang dilaksanakan serempak dengan pemilu Presiden 2019 pada tanggal 17 April 2019, Partai Gerindra berhasil merebut kursi pimpinan DPRD Kota Tasikmalaya. Seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Jumlah Perolehan Kursi DPRD Kota Tasikmalaya Tahun 2019

PARTAI	DAPIL 1	DAPIL 2	DAPIL 3	DAPIL 4	JUMLAH
PKB	1	-	1	1	3 Kursi
GERINDRA	3	2	3	2	10 Kursi
PDIP	2	1	1	1	5 Kursi
GOLKAR	1	1	1	2	5 Kursi
NASDEM	1	-	-	-	1 Kursi
PKS	1	1	1	1	4 Kursi
PPP	1	2	3	3	9 Kursi
PAN	1	1	1	2	5 Kursi
DEMOKRAT	1	-	1	-	2 Kursi
PBB	-	1	-	-	1 Kursi
JUMLAH	12 Kursi	9 Kursi	12 Kursi	12 Kursi	45 Kursi

Sumber: KPU Kota Tasikmalaya Tahun 2019

² Sejarah Partai Gerindra diakses dari <http://partaigerindra.or.id/sejarah-partai-gerindra>

³ Perolehan kursi Partai Gerindra pada Pileg 2019 ditingkat Jawa Barat diakses dari [https://jabar.kpu.go.id/2019/08/kpu-serahkan-sk-terpilih-terhadap-calon-anggota-dprd-jabar/#iLightbox\[gallery18610\]/0](https://jabar.kpu.go.id/2019/08/kpu-serahkan-sk-terpilih-terhadap-calon-anggota-dprd-jabar/#iLightbox[gallery18610]/0)

Pada pemilihan legislatif 2019 untuk DPRD Kota Tasikmalaya, Partai Gerindra berhasil meraih 10 kursi. Di dapil 1 mendapat 3 kursi, dapil 2 mendapat 2 kursi, dapil 3 mendapat 3 kursi dan dapil 4 mendapat 2 kursi, sehingga total 10 kursi. Raihan prestisius itu pula yang mengantarkan Gerindra ke kursi pimpinan DPRD Kota Tasikmalaya.

Partai Gerindra unggul secara kursi, dalam raihan suara masih unggul PPP dengan memperoleh 87.636 suara, sedangkan Partai Gerindra memperoleh 80.871 suara. Namun, hasil pembagian dengan metode pembagian murni per daerah pemilihan dari 45 kursi PPP hanya 9 kursi dan Gerindra 10 kursi. Raihan PPP turun 1 kursi yang sebelumnya 10 kursi pada Pemilu tahun 2014. Partai Gerindra menggeser dominasi PPP di DPRD Kota Tasikmalaya. PPP terjungkal lantaran suara dan perolehan kursinya turun, raihan suara dan kursi Gerindra melesat ketimbang perolehan pada pemilihan legislatif 2014. Berikut hasil perolehan kursi DPRD Kota Tasikmalaya tahun 2014:

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Jumlah Perolehan Kursi DPRD Kota Tasikmalaya Tahun 2014

PARTAI	DAPIL 1	DAPIL 2	DAPIL 3	DAPIL 4	JUMLAH
NASDEM	1	-	-	-	1 Kursi
PKB	-	-	1	1	2 Kursi
PKS	1	1	1	1	4 Kursi
PDI-P	3	1	1	2	7 Kursi
GOLKAR	1	1	1	2	5 Kursi
GERINDRA	1	1	1	1	4 Kursi
DEMOKRAT	1	1	1	1	4 Kursi
PAN	2	1	1	1	5 Kursi
PPP	2	3	3	2	10 Kursi
HANURA	-	-	-	-	0 Kursi
PBB	-	1	1	1	3 Kursi
PKPI	-	-	-	-	0 Kursi
JUMLAH	12 Kursi	10 Kursi	11 Kursi	12 Kursi	45 Kursi

Sumber: KPU Kota Tasikmalaya Tahun 2014

Pada pemilihan legislatif tahun 2014 untuk DPRD Kota Tasikmalaya, Partai Gerindra mendapatkan 4 kursi yang terdiri dari dapil 1 mendapat 1 kursi, dapil 2 mendapat 1 kursi, dapil 3 mendapat 1 kursi dan dapil 4 mendapat 1 kursi.

Kemenangan partai Gerindra pada saat pemilihan legislatif 2019 semata-mata bukan hanya karena Prabowo efek. Pengusaha Kota Tasikmalaya justru sangat memberikan kontribusi dan dorongan yang luar biasa dan sangat berpengaruh terhadap perolehan suara, sehingga Partai Gerindra dapat meraih 10 kursi di DPRD Kota Tasikmalaya. Dengan ribuan karyawan dan karyawan Pengusaha Kota Tasikmalaya ikut andil dalam memberikan kontribusi suara dan bahkan mereka terjun langsung dalam sosialisasi pemilih untuk memenangkan Partai Gerindra.⁴ Keadilan yang signifikan salah satunya dipicu dan disebabkan oleh adanya dukungan dari pengusaha di Kota Tasikmalaya yang dengan kebetulan awalnya mencalonkan diri menjadi caleg di Partai Gerindra. Dukungan pengusaha tersebut tidak hanya dalam bentuk material tetapi diduga didukung pula oleh finansial yang cukup besar. Sehingga memperoleh dukungan suara dari warga masyarakat di berbagai dapil.

Relasi kemudian terbangun antara pengusaha dan politik yang memiliki motif yang berbeda namun saling menguntungkan sehingga membentuk sebuah hubungan timbal balik yang bersifat mutualisme. Keberlangsungan hubungan tersebut kemudian membentuk sebuah relasi yang mengarah pada relasi patronas secara sederhana dimaknai sebagai sebuah relasi yang mendudukan

⁴ Hasil wawancara Dodi Ferdiana Kusnandar pada 23 November 2019. Diakses dari <https://rmoljabar.id/berbeda-dengan-kabupaten-gerindra-kota-tasik-menang-karena-keluarga-mayasari/>

salah satu pihak sebagai patron dengan posisi yang lebih tinggi dan pihak lainnya menjadi klien yang memiliki posisi dibawahnya. Dalam konteks pengusaha dan politik di Kota Tasikmalaya, kasus seperti ini terlihat adanya kecenderungan aktor pengusaha lebih kuat dibandingkan politik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan mendeskripsikan tentang latar belakang pengusaha di Kota Tasikmalaya yang memiliki pengaruh yang kuat dalam politik di Kota Tasikmalaya. Pengusaha dalam dinamika politik Kota Tasikmalaya menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti. Maka penulis menulis penelitian ini untuk salah satu syarat dalam menyusun skripsi dengan judul **“RELASI BISNIS DAN POLITIK DALAM PEMILU (Studi Kasus Kemenangan Partai Gerindra pada Pileg 2019 di Kota Tasikmalaya).”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, yaitu: “Bagaimana relasi bisnis dan politik dalam kemenangan Partai Gerindra pada Pileg tahun 2019 di Kota Tasikmalaya?”

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini yaitu berfokus pada kemenangan Partai Gerindra dalam memenangkan kursi DPRD pada Pileg 2019 di Kota Tasikmalaya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui relasi bisnis dan politik dalam kemenangan Partai Gerindra dalam memenangkan kursi DPRD pada Pemilu Legislatif 2019 di Kota Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman kepada setiap pembaca dan kemampuan akademis dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bisnis dan politik, elite politik, kekuasaan serta pemilu.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu politik khususnya tentang relasi antara bisnis dan politik di tingkat daerah.